

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MELALUI  
METODE EJA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI KELAS II SDN 114 BENGKULU SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S. Pd.)



**Oleh :**

**Rini Julia Wulantika Tegoeh Putri**  
**NIM:1516240170**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi sdri Rini Julia Wulantika Tegoeh Putri

NIM : 1516240170

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan  
seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Rini Julia Wulantika Tegoeh Putri

Nim : 1516240170

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui  
Metod Eja Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di  
Kelas II SDN 114 Bengkulu Selatan.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasya Skripsi guna  
memperoleh sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian perhatiannya diucapkan  
terimah kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu.....2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Mawardi Lubis, S.Pd

NIP. 196110151984031002

Dayun Riadi, M.Ag

NIP. 197207072006041002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

Pembimbing I dan pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh

Nama : Rini Julia Wulantika Tegoh Putri

NIM : 1516240170

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Eja Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN 114 Bengkulu Selatan**“, sudah diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing. Oleh karena itu Skripsi ini bisa dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah Skripsi.

Bengkulu.....2020

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Mawardi lubis, S.Pd**  
NIP. 196110151984031002

**Dayun Riadi, M.Ag**  
NIP. 197207072006041002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Eja Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN 114 Bengkulu Selatan”, Yang disusun oleh Rini Julia Wulantika Tegoe Putri, NIM: 1516240170, telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 30 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

**Dr. H.M Nasron HK, M.Pd. I**

NIP.196107291995031001

Sekretaris

**Resti Komala Sari, M. Pd**

NIP.2020038802

Penguji I

**Wiwinda, M.Ag**

NIP.197606042001122004

Penguji II

**Ellyana, M.Pd.I**

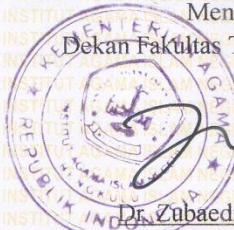
NIP.196008121994032001

Bengkulu,

2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag.M.Pd.**

NIP.196903081996031005

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Untuk anak ku tersayang, tercinta, Hafiz Zaki Maulana terimakasih telah menemani, memberi semangat kepada ibu selama ini.
2. Untuk kedua orang tuaku Bapak (Alm. Khornelis Ragil Putra) dan Ibu (Iti Yasti) terimah kasih karena tidak pernah bosan medoakan, membimbing, dan memberikan perhatian dan kasih sayang kepadaku, karena di setiap langkahku ada restu yang terucap keluar dari mulutmu. Dan terimah kasih karena selalu sabar menunggu kepulangan dan keberhasilanku untuk merubah hidup kita menjadi masa depan yang lebih baik lagi.
3. Untuk suamiku Hengki sosmanto terimakasih atas dukunganya telah memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi.
4. Untuk kedua saudaraku J.G Akbar Tegoeh Putra dan Septien Dwi Permata Andusti Tegoeh Putri terimah kasih telah menjadi penyemangat dan menghiburku untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-temanku Emiani Putri, Dina Caniago, Nita Hartati, Herlin Juita,Rospita Purnama, dan Fitri Yanti.
6. Untuk Teman seperjuangan PGMI F terimah kasih telah memberi semangat dan motivasi, karena kita telah bersama-sama dalam mengejar cita-cita di IAIN BENGKULU.

## **MOTTO**

“Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan, Dengan bermodal yakin merupakan obat mujarab penumbuh semangat hidup”  
*(Rini Julia WulantikaTegoehPutri)*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Eja Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas II SDN 114 Senaning Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari bimbingan.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan di sebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak kebenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2020

Saya yang menyatakan



Rini Julia Wulantika Tegoeh Putri

1516240170

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: *”Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Eja dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD 114 Senaning*

*Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Rektor IAIN Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN), yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag,M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) yang telah memberikan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ketua Prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) yang telah memberikan arahan dalam menyusun skripsi ini.



5. Bapak Dr.H. Mawardi Lubis,M.Pd, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dayun Riyadi,M.Ag, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
9. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri 114 Senaning Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Siswa-siswi Kelas II, dan SD Negeri 114 Senaning Kecamtan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, yang telah bersedia menjadi responden dalam penyusunan Skripsi ini.

Semoga Skripsi ini mendapat ridho dari Allah SWT dan bermanfaat bagi semua pihak, serta dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Bengkulu, Desember 2019  
Penulis,



**Rini Julia Wulantika Tegoeh Putri**  
NIM. 1516240170

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTARK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang .....	1
B. InditifikasiMasalah.....	6
C. BatasanMasalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. TujuanPenelitian .....	7
F. ManfaatPenelitian .....	8
G. SistematikaPenulisan.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsikonseptual	
1. PengertianpeningkatanKemampuanMembaca.....	10
2. PengertianMetodeEjadalamPembelajaran.....	16
a. HakikatMetodeEja.....	17
b. PenerapanMetodeEja .....	18
3. PengertianBahasa Indonesia .....	19
B. HasilPenelitian Yang Relavan.....	23
C. Kerangka Bepikir .....	25

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis penelitian .....	27
B. Setting penelitian.....	27
C. Subjek penelitian.....	28
D. Teknik pengumpulan data .....	28
E. Teknik Validasi Data.....	29
F. Indikator kinerja.....	30
G. Prosedur tindakan.....	30
H. Teknik analisis data.....	34

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Wilayah.....	35
B. Hasil Penelitian .....	38
C. Hasil Pembahasan Penelitian .....	63

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **ABSTRAK**

**Rini Julia WulantikaTegoehPutri.** 2019.NIM.1516240170“Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Eja Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 114 Bengkulu Selatan”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu.

**Pembimbing1: Dr.H. MawardiLubis, M.Ag.2. DayunRiyadi, M.Ag**

Peneliti mengangkat masalah mengenai kemampuan membaca melalui metode eja mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 114 Bengkulu Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan menggunakan metode eja dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SD Negeri 114 Bengkulu Selatan. Metode Eja adalah mengeja dan belajar membaca yang dimulai huruf demi huruf. Pendekatan yang dipakai dalam metode eja adalah pendekatan harfiah. Siswa mulai diperkenalkan dengan lembaga-lembaga huruf. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah kelas siswa kelas II SD Negeri 114 Bengkulu Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, panduan observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa setelah menggunakan metode eja, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas II SD Negeri 114 Bengkulu Selatan sudah meningkat hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari peningkatan pada tiap-tiap siklus.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca dan Metode Eja

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dalam UU NO.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan: “Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Sejalan dengan perkembangan zaman, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentuan kemajuan suatu bangsa. Maka, salah satu keunggulan suatu bangsa bukan hanya dengan melimpahnya kekayaan alam, tetapi juga sumber daya manusia yang berkualitas. diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sepanjang hidup manusia, pendidikan selalu menjadi kebutuhan dasar yang paling penting dalam merubah kehidupan manusia kearah yang lebih baik karena tujuan pendidikan itu sendiri adalah memanusiakan manusia.

---

<sup>1</sup>Undang-Undang *SISDIKNAS dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Jakarta: CV. Tarmita Utama, 2004), h. 4

Jadi dapat dikatakan bahwa selama manusia hidup dimuka bumi ini sudah pasti memerlukan pendidikan karena setiap kehidupan manusia akan mengalami proses pembelajaran tentang makna kehidupan itu sendiri, oleh karena itu pendidikan tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia itu sendiri.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam al-Qur'an menjelaskan pentingnya pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Jumu'ah ayat 2 yaitu :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya :

“ Dia-lah yang mengutus pada kaum yang buta huruf seorang rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka, dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (as-Sunnah), dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat di atas, guru dalam hal ini sebagai perantara dalam mentransfer ilmu dan mempunyai kewajiban memiliki pengetahuan untuk mendidik, melatih dan membimbing siswa agar memiliki pengetahuan yang bermanfaat untuk dirinya maupun orang disekitarnya. Kualitas hasil belajar di

---

<sup>2</sup>Dapartemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2010), h. 553

sekolah mengharuskan pengelola pembelajaran lebih bermutu, karena rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi sejumlah faktor, di antaranya adalah mutu proses belajar mengajar yang belum mampu menampilkan pembelajaran yang bermutu.

Komponen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di antaranya adalah siswa, guru, kurikulum, dana, sarana dan prasarana. Komponen guru sangat penting karena sebagai pengelola serta pemroses pembelajaran. Guru profesional setidaknya menguasai tiga hal yaitu menguasai materi, memiliki kemampuan menyampaikan materi, dan memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia.

Setiap keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia erat sekali hubungannya dengan proses berfikir yang mendasari bahasa, oleh karena itu bahasa seseorang dapat mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang dalam berbahasa maka semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, berbudaya dan memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas adalah siswa memiliki keterampilan membaca.<sup>3</sup> Membaca adalah mengungkapkan lambang bunyi untuk mendapatkan isi yang terkandung dalam suatu bacaan, sekaligus dalam aktivitas membaca dapat melibatkan penglihatan, ingatan, dan pemahaman yang mencakup perubahan tulisan atau lambang-lambang yang menjadi

---

<sup>3</sup> Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra Dalam Berbagai Perspektif* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 317

bunyi bermakna yang melibatkan kemampuan fisik dan psikis untuk berfikir kritis dan kreatif dengan menggunakan kemampuan membaca yang dimiliki dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis.

Membaca juga merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang tidak kalah pentingnya dengan keterampilan lain. Tanpa kemampuan membaca Mengingat pentingnya keterampilan membaca bagi siswa, maka seorang guru harus mempunyai cara mengajar yang benar dan menyenangkan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan. melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>4</sup>

Sehingga dalam membaca seseorang akan memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan yang terdapat dalam suatu bacaan. Belajar membaca adalah sebuah proses yang dimulai pada usia dini dalam perkembangan anak, kebanyakan sebelum mereka memasuki sekolah formal dan membutuhkan waktu penyelesaian yang cukup lama.<sup>5</sup>

Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti: kecerdasan, minat, cara belajar dan lain-lain, maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti: lingkungan, fasilitas belajar maupun metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1979), h. 7

<sup>5</sup> Daniel Muijs & David Reynolds, *Efektive Teaching Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008), h. 317

<sup>6</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Maratus Solichah, S.Pd.I guru kelas II, tanggal 26 Mei 2019



Abad XXI perkembangan ilmu teknologi menunjukan bawah bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sangat berperan sebagai sarana komunikasi. Dalam bidang akademik bahasa Indonesia telah menunjukan peranannya dalam berbagai disiplin ilmu bentuk-bentuk tulisan ilmiah seperti makalah dan skripsi.

Bahasa adalah metode atau alat penyampaian ide, perasaan, keinginan yang sungguh manusiawi menggunakan system simbol yang dihasilkan dengan sengaja. Sedangkan menurut istilah bahasa Indonesia adalah suatu system tanda yang berhubungan dengan lembaga bunyi dan suara dan digunakan dalam suatu kelompok masyarakat untuk berkomunikasi. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku. Misalnya, dalam situasi santai dan akrab seperti diwarung kopi, dipasar dan tempat arisan, digunakan bahasa Indonesia yang santai dan akrab juga.

Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah tata bahasa Indonesia baku. Jadi, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Kualitas hasil belajar di sekolah mengharuskan pengelola pembelajaran lebih bermutu. Karna rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi sejumlah faktor, diantaranya adalah mutu proses belajar mengajar yang belum mampu menampilkan pembelajaran yang bermutu. Komponen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di antaranya adalah siswa, guru, kurikulum, dana, sarana dan pemroses pembelajaran.

Guru professional setidaknya menguasai tiga hal yaitu menguasai materi, memiliki kemampuan menyampaikan materi, dan memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia. Setiap guru yang mengajar di kelas II pasti menginginkan anak didiknya mampu membaca dengan lancar. Kemampuan membaca yang dikuasai akan memudahkan mereka mempelajari yang lain. Kegiatan membaca kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga sejak SD siswa dibekali dengan keterampilan membaca.

Membaca juga merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang tidak kalah pentingnya dengan keterampilan lain. Tampak kemampuan membaca yang baik. Sangatlah sulit untuk informasi untuk dipahami. Mengingat pentingnya keterampilan membaca bagi siswa, maka seorang harus mempunyai cara mengajar yang benar dan menyenangkan.

Bedasarkan observasi awal dikelas II SD Negeri 114 Bengkulu Selatan kemampuan membaca siswa masih sangat rendah, di karenakan guru yang mengajar menggunakan metode ceramah dan belum menerapkan metode eja disekolah tersebut, sehingga masih banyak siswa dikelas II SD Negeri 114 Bengkulu Selatan belum bisa membaca permulaan serta juga masih banyak siswa yang belum biasa mengeja huruf dan mengenal tanda baca.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang permasalahan di atas maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 114 Bengkulu Selatan masih sangat rendah.

2. Pemberian materi pembelajaran seringkali menggunakan metode ceramah.
3. Siswa belum bisa mengeja huruf dan mengenal tanda baca.

### **C. Batasan masalah**

Bedasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah terletak pada:

1. Kemampuan membaca dalam penelitian ini hanya membahas membaca permulaan.
2. Penerapan Metode Eja dalam penelitian ini hanya membahas cara mengeja huruf dan mengenal tanda baca.

### **D. Rumusan masalah**

Bedasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan kemampuan membaca siswa melalui Metode Eja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 114 Bengkulu Selatan.

### **E. Tujuan penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah yang terkait dengan pembahasan di atas, dalam penelitian ini terdapat tujuan yang ingin di capai yaitu:

Untuk mengetahui cara peningkatan kemampuan membaca siswa melalui Metode Eja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 114 Senaning Bengklu Selatan.

## **F. Manfaat penelitian**

Bedasarkan tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Secara Teoritis

- a. Untuk memperluas khazanah berfikir dan keilmuan bagi peneliti dan pembaca.
- b. Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan bacaan bagi peneliti berikutnya.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Guru

Sebagai renungan dan masukan bagi guru terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eja dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

#### b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode eja.

### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan membaca menggunakan metode eja di kelas II SD Negeri 144 Bengkulu Selatan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Didalam penulisan ini akan dikemukakan bagian yang menggambarkan sistem penulisan, yaitu:

**BAB I** Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II** Ladasan teori, yang terdiri dari metode eja, hakikat metode eja, dan membaca.

**BAB III** Metode penelitian yang terdiri dari setting penelitian, jenis penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

**BAB IV** Laporan hasil penelitian, berisi tentang deskripsi wilayah penelitian, penyajian dan hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V** Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Pengertian Kemampuan Membaca**

Dalam suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan yaitu agar materi yang disampaikan bisa dimengerti, dipahami dan dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya yang dilakukan dengan berbagai cara supaya siswa dapat melakukan kegiatan sehingga akan mengalami perubahan menjadi lebih baik. Istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajaran (guru) untuk membantu pelajar (siswa) dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkualitas.

Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan, kemampuan membaca juga dapat dilihat dari „kecepatan membaca“ (*reading speed*). Oleh karena itu istilah yang dipergunakan ialah kemampuan membaca. Dengan memakai istilah ini dapat juga dikatakan bahwa kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan tekni-teknik membaca efisien dan efektif. Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari salah satu komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf- huruf alfabet.<sup>7</sup>

Membaca adalah strategi, pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif, keterlibatan membaca dengan teks tergantung pada konteks akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya , teks yang dibaca seseorang harus dipahami (*Readable*) sehingga menjadi interaksi antara pembaca dengan teks bacaan.

Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina, dikuasi dan ini terutama dilakukan oleh masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan disekolah. Pengertian pengubahan disini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambing-lambang bunyi bahasa. Setelah pengubahan dikuasi secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan. Inilah

---

<sup>7</sup> PD. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung; Angkasa, 2008) h. 6.

yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah.<sup>8</sup>

Cara meningkatkan kemampuan membaca :

a. Membaca permulaan

Membaca permulaan merupakan aktivitas untuk mengenalkan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan mengenal huruf. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini, sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi lambang tersebut. Kemampuan mengenal huruf ini selanjutnya dibina dan ditingkatkan menuju kemampuan membaca tindak lanjut, yakni memahami wacana

Memahami wacana adalah yang sesungguhnya, yakni kemampuan mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi bermakna disertai pemahaman akan lambang-lambang tersebut. Untuk peserta didik SD/MI, ada beberapa keterampilan bagi mereka yang baru belajar membaca yaitu:

- 1) Pengetahuan huruf
- 2) Pengetahuan bunyi

---

<sup>8</sup> PD. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Efektif dan Efesien*, (Bandung; Angkasa, 2008) hlm



3) Pengetahuan tulisan

4) Kosa kata

Jenis membaca permulaan yaitu:

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring disebut dengan membaca bersuara. Disebut demikian karena pembaca mengeluarkan suara nyaring.

b. Membaca Teknik

Membaca Teknik memusatkan perhatiannya kepada pembinaan kemampuan peserta didik menguasai teknik-teknik membaca yang dipandang patut.<sup>9</sup>

c. Membaca pilih

Yang dimaksud dengan baca pilih (*seleting*) ialah bawah pembaca memilih bahan bacaan dan/atau bagian bacaan yang dianggapnya relevan, atau berisi informasi focus yang ditentukannya.

d. Membaca lompat

Dengan baca lompat (*skipping*) yang dimaksud adalah bawah pembaca, dalam menemukan bagian atau bagian –bagian bacaan yang relevan, melampaui \atau melompati bagian –bagian lainnya<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011), h.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemakan simbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, membaca kritis, dan pemahaman kreatif, pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.<sup>11</sup>

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu recording, decoding, dan meaning, recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikan dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses decoding (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata dan decoding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu sd kelas (I, II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Sementara itu proses memahami makna (meaning) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi.

Disamping keterampilan decoding, pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (meaning), pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman makna berlangsung

---

<sup>10</sup> D.P. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), h. 49

<sup>11</sup> Faridah Rahim, *Pengajaran Membaca disekolah Dasar*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008),

melalui berbagai tingkat , mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif dengan demikian dapat dipahami bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif.

Dengan menguasai keterampilan membaca, siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya serta cerdas sesuai dengan konteks dan situasi saat berbicara. Setiap guru yang mengajar di kelas II pasti menginginkan anak didiknya mampu membaca dengan lancar. Kemampuan membaca yang dikuasai akan memudahkan mereka mempelajari mata pelajaran yang lain. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga sejak SD siswa dibekali keterampilan membaca.

#### 1. Manfa"at Membaca

Membaca sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang berpergian sampai pada tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan, dan harus pergi ke pasar untuk mengetahui harga bahan-bahan yang dibutuhkan. Disamping itu kemampuan membaca merupakan tuntunan realitas kehidupan sehari-hari manusia.

## 2 Membaca Lancar

Membaca juga dapat diartikan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.<sup>12</sup> Membaca lancar adalah kemampuan membaca yang baik, benar, tepat dan cepat. Yang dimaksud peningkatan hasil belajar membaca lancar dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan membaca teks pendek atau kalimat sederhana dengan intonasi, ejaan dan kelancaran yang jelas, tepat dan lancar. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu.

### 2. Pengertian Metode Eja

Metode adalah cara atau teknik kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu guna mencapai tujuan yang di tentukan.<sup>13</sup> Eja adalah membaca dengan merangkaikan huruf atau satu persatu. Metode eja adalah belajar membaca yang dimulai mengeja huruf demi huruf. Pendekatan yang dipakai dalam metode eja adalah pendekatan harfiah. Siswa mulai diperkenalkan dengan lembaga-lembaga huruf. Pembelajaran metode eja terdiri dari pengenalan huruf atau abjad A sampai Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem. Metode lembaga didasarkan atas pendekatan kata, yaitu cara memulai mengajarkan membaca permulan dengan menampilkan kata-kata.

Dapat disimpulkan bahwa metode eja adalah metode belajar membaca yang dimulai dengan melafalkan huruf-huruf konsonan menurut bunyi

---

<sup>12</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai* , hlm. 7

<sup>13</sup> Randi, Heny Friantary, *Behasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 41.

konsonan itu. Mengemukakan kelebihan metode eja, antara lain: proses pembelajaran melalui system tubian dan hafalan akan mendominasi proses pembelajaran MMP dengan metode ini. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 114 Bengkulu Selatan yang menyatakan bahwa: dengan metode Eja. Dapat meningkatkan kemampuan membaca dilihat dari hasil tes sebelum dan sesudah adanya penerapan siklus.

Pada “Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Metode Eja Di SD Negeri 144 Bengkulu Selatan menyatakan bahwa: Pembelajaran membaca dengan kompetensi dasar membaca kata yang terdiri dari dua suku kata melalui penggunaan media gambar berhuruf tempel sangat mempengaruhi kemampuan membaca.

a. Hakikat Metode Eja

Prinsip-prinsip yang terkandung dalam metode eja pada hakikatnya sama dengan metode sas yaitu sesuai dengan prinsip cara berfikir manusia. Berfikir secara analisisintesis dapat memberikan arah pada pemikiran yang tepat sehingga murid dapat mengetahui kedudukan dirinya dalam masyarakat dan alam sekitarnya.

Metode eja sangat penting dalam meningkatkan tujuan pembelajaran khususnya siswa kelas II SD meningkatkan siswa membaca pada kelas II SD, karena metode eja sangat tepat digunzakan dalam membaca. Proses pembelajar menggunakan metode eja melalui sistem tubian dan hafalan akan mendominasi proses pembelajaran membaca dengan metode ini. Metode yang digunakan untuk proses pembelajaran membaca permulaan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode ini diawali pelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh.

Mula-mula anak disugahi sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep “Kebermaknaan” pada diri anak. Kemudian, melalui proses analisis, anak-anak diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh yang disajikan tonggak dasar untuk pembelajaran membaca permulaan ini diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata.

Proses penganalisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga sampai pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Dalam proses penguraian atau penganalisan menggunakan metode Eja ini meliputi : kalimat menjadi kata-kata, kata menjadi suku-suku kata dan suku kata menjadi huruf-huruf. Pada tahap selanjutnya yaitu sistesis. Satuan-satuan bahasa yang telah terurai tadi dikembalikan lagi kepada satuannya semula, yakni dari huruf-huruf menjadi suku kata, suku-suku kata menjadi kalimat. Dengan demikian melalui proses sintesis ini, anak-anak akan kembali wujud struktur semula, yaitu sebuah kalimat utuh.<sup>14</sup>

#### b. Penerapan Metode Eja

Metode Eja didasarkan pada pendekatan harfiah, artinya belajar membaca dimulai dari huruf-huruf yang dirangkaikan menjadi suku kata. Oleh karena itu pengajaran dimulai dari pengenalan dari huruf-huruf.

---

<sup>14</sup> Djago Tarigan, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), h. 5.11-5.12

Demikian halnya dengan pengajaran membaca dimulai dari huruf lepas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membaca huruf lepas.
- b. Merangkaikan huruf lepas menjadi suku kata.
- c. Merangkai suku kata menjadi kata.
- d. Membaca kata menjadi kalimat <sup>15</sup>

Dari langkah-langkah tersebut, peneliti menerapkan metode Eja terhadap siswa kelas II SD Negeri 144 Bengkulu Selatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Menampilkan gambar sambil bercerita tentang gambar yang ditunjukkan.
- 4) Membaca kalimat yang ada di bawah gambar.
- 5) Membaca huruf yang ada digambar.
- 6) Merangkai huruf menjadi suku kata.
- 7) Membaca suku kata menjadi kata.
- 8) Membaca kata-kata yang ada di kalimat. Membaca satu kalimat.
- 9) Membaca kalimat sederhana.
- 10) Melakukan penilaian/evaluasi.

### **3. Pengertian Bahasa Indonesia**

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksud oleh

---

<sup>15</sup> Randi Dan Heny Friantary, *Bahasa Indonesia di Peguruan Tinggi* (Yogjakrta:Pustaka Pelajar, 2017), h. 41

pembicaraan bisa dipahami dan di mengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial.<sup>16</sup>

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang terdiri dari empat keterampilan. Keempat keterampilan tersebut terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat hubungannya dengan keterampilan lain.

Bahasa indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berintraksi. Bahasa indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di indonesia . Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di negara indonesia. Sebagai bahasa nasional tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan sehari-hari yang dipentingkan adalah makna

---

<sup>16</sup> Djago Tarigan, *Pendidikan Bahasa* , hlm.5.11-5.12



yang disampaikan . Pemakai bahasa indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas baik lisan maupun tulisan. <sup>17</sup>

Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat menyurat dinas. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

- a. Memahami bahasa indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- b. Menggunakan bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- c. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas, wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- d. Menghargai dan membanggakan sastra indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia indonesia.

Beberapa nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa SD yang harus guru ketahu untuk bahan mengajar supaya anak mudah memahami pelajaran yang diberikan. Bahasa indonesia sangat penting dipelajari anak SD karena :

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan komunikasi.
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.

---

<sup>17</sup> Isa Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2013), h. 35.

- 4) Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.

Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, posisi bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian khusus terutama bagi pembelajaran bahasa Indonesia yang masih awal dalam penguasaan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi, buku-buku pengetahuan, surat kabar, iklan, persuratan, percakapan sehari-hari, radio, televisi, pidato dan sebagainya menggunakan bahasa Indonesia.<sup>18</sup>

#### a. Fungsi Bahasa.

Fungsi bahasa yaitu fungsi komunikasi dalam bahasa berlaku bagi semua bahasa berlaku bagi semua bahasa apapun dan dimanapun. Fungsi bahasa yang utama dan utama dan pertama sudah terlihat dalam konsepsi bahasa di atas, yaitu fungsi komunikasi dalam bahasa berlaku bagi semua bahasa apapun dan dimanapun. Dalam berbagai literatur bahasa linguistik) ersepakat dengan fungsi-fungsi bahasa berikut:

- 1) Fungsi ekspresi dalam bahasa
- 2) Fungsi komunikasi dalam bahasa
- 3) Fungsi adaptasi dan integrasi dalam bahasa

---

<sup>18</sup> Isa Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2013), h. 42

4) Fungsi kontrol sosial (direktif dalam bahasa)

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Hasil penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan jam'iyatun (12415357), yang berjudul "Upaya meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Indonesia melalui Metode Eja Siswa kelas I MI Muhammadiyah jagalan salam magelang tahun pelajaran 2013/2014". Hasil penelitian ini menunjukkan pada kegiatan pra siklus yang menggunakan metode ceramah, Tanya jawab ketuntasan belajarnya yaitu baru 40% yang sudah tuntas. Namun pada siklus I dan II menggunakan Metode Eja menunjukkan peningkatan secara signifikan yaitu pada siklus I mencapai 66,66% dan pada siklus II mencapai 93.33% yang sudah lulus.

Persamaan	Perbedaan
Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti kemampuan belajar dan mata pelajaran Bahasa Indonesia	Skripsi jam'iyatun meneliti tentang menggunakan metode <i>Index Card Mach</i> sedangkan penelitia meneliti tentang Metode Eja

2. Hasil penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan Ina kusniawati yang berjudul „ Peningkatan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan melalui metode Eja pada siswa kelas I MI Meftahul Ulum Desa Kentengsari Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grebongan Tahun Pelajaran 2016/2017". Berdasarkan hasil penelitian pada

siklus I diketahui bawah 64% siswa dinyatakan tuntas atau lulus dan 36% siswa dinyatakan belum tuntas atau lulus.

Sedangkan hasil evaluasi atau penilaian pada siklus II diketahui bawa 92% siswa dinyatakan tuntas atau lulus, dan 8% siswa dinyatakan belum tuntas atau lulus. Sedangkan hasil evaluasi atau penilaian dari rata-rata kedua siklus diketahui bawa 76% siswa dinyatakan tuntas atau lulus, dan 24% siswa dinyatakan belum tuntas atau lulus.

Persamaan	Perbedaan
<p>Persamaan dari penelitian ini dengan Ina Kusniawati yaitu sama-sama meneliti kemampuan membaca siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode Eja.</p>	<p>Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini melihat kemampuan membaca kelas II dan pada penelitian Ina Kusniawati melihat Kemampuan Membaca Kelas I.</p>

3. Hasil penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan Mohiman Mukli Sh yang berjudul „Upaya Meningkatkan Kempuan Membaca Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Siswa Kelas II SD Negeri 2 Tanjung Sari Rembang Tahun Ajaran2011/2012““. Kesimpulan yang didapat dalam skripsi tersebut bawah Metode *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan akativitas siswa sehingga berdampak positif dan hasil belajar.

Persamaan	Perbedaan
Meningkatkan kemampuan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri.	Mohiman Mukli Sh dalam skripsinya meneliti tentang kemampuan membaca dan hasil belajar dengan metode <i>Index Crad Match</i> sedangkan peneliti mengenai tentang kemampuan membaca dengan metode Eja.

### C. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 114 Bengkulu Selatan masih rendah, hal ini disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara konvensional sehingga siswa pasif dan hanya menerima apa yang diberikan guru. Pembelajaran berpusat pada guru, siswa hanya sebagai obyek belajar sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran berkurang.

Upaya dilakukan guru untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa siswa kelas II SD Negeri 114 Bengkulu Selatan adalah melalui penerapan Metode Eja, karena metode eja memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar membaca permulaan siswa. Tujuan pelajaran membaca permulaan dengan metode eja agar siswa:

1. Mengenalkan pada para siswa huruf-huruf dalam abjad, sebagai tanda suara atau tandabunyi.

2. Berlatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam abjad dan melatih keterampilan siswa untuk menyuarakannya dan dalam waktu singkat dapat mempraktekkannya dalam membaca lanjut.
3. Mengetahui huruf-huruf dalam abjad dan melatih keterampilan siswa untuk menyuarakannya dan dalam waktu singkat dan mempraktekannya dalam membaca lanjut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>19</sup>

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan Metode Eja. Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pengajar. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru dengan tujuan agar lebih mudah dan teliti dalam kegiatan observasi<sup>20</sup>.

#### **B. Setting penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 114 Bengkulu selatan berlangsung pada semester ganjil, tahun pelajaran 2019. individu maupun kelompok. Tes sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran setelah diterapkan Metode Eja.

---

<sup>19</sup> Arikunto suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 129.

<sup>20</sup> Samsu Sumadayo, *penelitian tindakan kelas*, (Yogyakarta : Graha ilmu), 2013), cet I. h. 21

### **C. Subjek penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II (dua) SD Negeri 114 Bengkulu selatan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Di dalam pengertian psikologik observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan Metode Eja.

#### **2. Dokumentasi**

Merupakan barang – barang yang tertulis (peneliti menggunakan cheklist dokumentasi sebagai alat dalam mengaji dokumen yang digunakan untuk mendukung data penelitian<sup>21</sup>

#### **3. Tes**

Tes merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tes merupakan serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan maupun kemampuan

---

<sup>21</sup> Faizaluddindan Emilinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (BANDUNG: alfabeta, 2014), h.



yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Tes yang diberikan pada siswa dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran setelah diterapkan Metode Eja.

#### **E. Teknik Validasi Data**

Teknik pengujian validasi data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi yang merupakan salah satu cara yang digunakan untuk peningkatan validitas data dalam penelitian. Triangulasi yaitu teknik yang didasarkan pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif yang artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap diperlukan tidak hanya dengan satu cara pandang Triangulasi yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi:

1. Triangulasi data : data yang sama akan lebih mantap kebenarannya bila digali dan beberapa sumber data yang berbeda sehingga data yang diperoleh dapat benar-benar objektif. Data diperoleh dari siswa serta observasi guru sebagai kolaborator.
2. Triangulasi sumber : mengkonkretkan data yang diperoleh dari informasi atau narasumber yang lain, baik siswa, guru lain atau pihak-pihak lain.
3. Triangulasi metode: pengumpulan data dengan metode berbeda agar hasilnya lebih mantap (observasi, tes) sehingga didapat hasil akurat mengenai subjek penelitian.

## **F. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja adalah suatu cerita yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan mutu KBM dikelas, indikator keberhasilan dalam penelitian ini 80% dari jumlah siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca, yang memperoleh nilai lebih dari 70. Indikator kinerja tidak tercapai 100% karena melihat latar belakang siswa berbeda<sup>22</sup>.

## **G. Prosedur Tindakan**

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Permasalahan yang akan dipecahkan. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Action*), (3) Observasi atau pengamatan (*Observation*), (4) Refleksi (*Reflection*).gambar

### **1. Teknik tes**

Teknik tes dalam penelitian ini yaitu tes awal (Pre-tes) untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terhadap materi baru tersebut sebelum diberikan, tes persiklus atau tes akhir (post-test) untuk mengetahui tingkatan penguasaan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **2. Siklus I**

#### **a. Perencanaan tindakan (Planinning)**

---

<sup>22</sup> Kunandar, *langkah- langkah mudah penelitian tindakan kelas*, ( jakarta: pt Gaja Grafindo persada 2013) hlm. 127

Perencanaan PTK antara lain mencakup kegiatan:

- 1) Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik pada siklus I.
- 2) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indicator-indikator hasil belajar.
- 3) Menyiapkan media dan alat pembelajaran sesuai materi yang akan diberikan.
- 4) Memberikan materi menggunakan metode Eja
- 5) Membuat lembar kerja peserta didik. Membuat instrumen dalam siklus PTK.
- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai indicator hasil belajar.
- 7) Pelaksanaan (*Action*)

Tahap pelaksanaan PTK yang akan dilakukan. Melaksanakan suatu perencanaan tindakan yang telah dibuat.

b. Tahap observasi (*Oservation*)

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan dan kolaborator secara langsung.

c. Tahap refleksi (*reflecition*)

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakanseberapa jauh hasil tindakan perubahan kemampuan peserta didik sebelum dan

sesudah dilakukan tindakan. Juga mengkaji keberhasilan dan kegagalan sebagai persiapan tindakan selanjutnya.

### 3. Siklus II

Setelah melakukan tahapan-tahapan penelitian tindakan pada siklus I, penelitian melanjutkan penelitian siklus II dengan tahapan sebagai berikut :

#### a. perencanaan (planning)

adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Membuat silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pembelajaran metode eja.
2. Merancang lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk melihat aktivitas guru dan siswa dari proses pembelajaran
3. Membuat lembaran diskusi siswa
4. Membuat kisi-kisi soal
5. Membuat soal tes soal akhir siklus
6. Mempersiapkan alat-alat yang digunakan pada waktu kegiatan belajar mengajar
7. Membentuk kelompok kecil siswa, setiap kelompok terdiri 4-5 orang siswa
8. Mempersiapkan materi pembelajaran

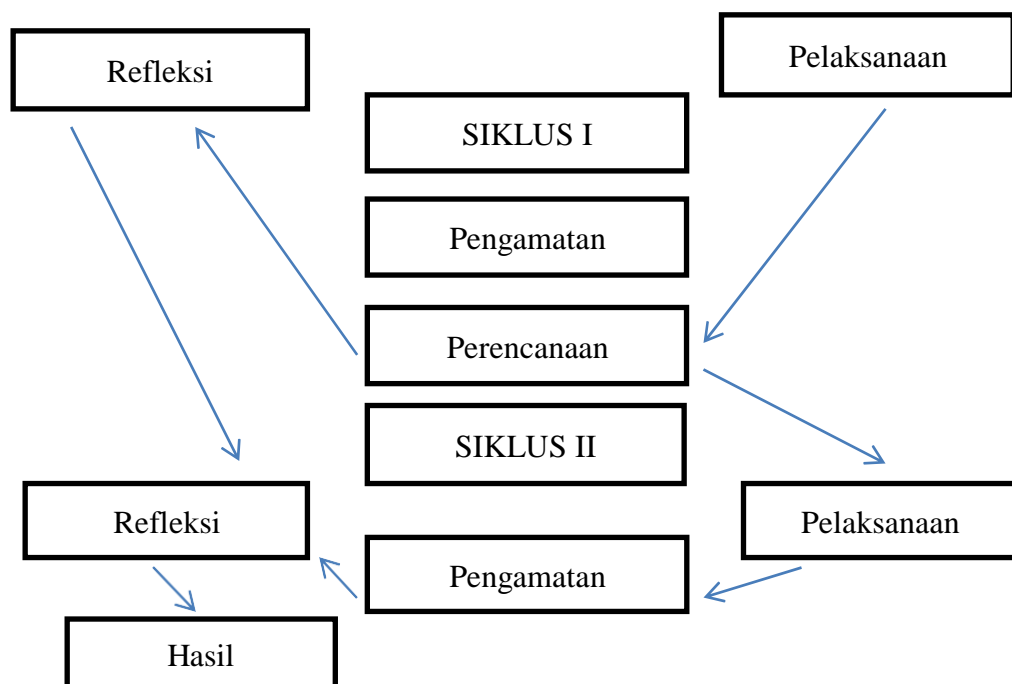
b. Tahap pelaksanaan tindakan kegiatan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran metode eja sama seperti dengan pelaksanaan.

c. Observasi

pada tahap ini dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa kelas II SD Negeri 144 Bengkulu selatan dalam belajar bahasa indonesia dengan menggunakan metode eja dalam membaca permulaan.

d. Refleksi siklus

tahap refleksi pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil observasi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran pada siklus I, refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan metode eja yang telah dilakukan oleh guru dan siswa, serta untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa setelah penerapan Metode Eja.



## H. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam suatu penelitian adalah menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh kemudian diolah pokok permasalahan yang diajukan terhadap penelitian yang bersifat kognitif. Untuk mendapatkan kesimpulan dan apabila kesimpulan yang didapat dirasa kurang maka perlu adanya verifikasi dan penelitian kembali dengan mengumpulkan data di lapangan.

Untuk melihat tingkatan kompetensi siswa pada aspek kognitif dengan rumus:

### a. Data tes

#### 1. Rumusan presentase ketuntasan belajar :

$$\frac{\sum}{\sum}$$

Keterangan : **P** = Presentase ketuntasan belajar klasikal

$\sum$  = Jumlah siswa memperoleh nilai diatas 70

$\sum$  = Jumlah seluruh siswa.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (CV. Yrama Widya: Bandung, Cet.5 2009), h. 40-

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil SD Negeri 114 Bengkulu Selatan**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 114 Seluma terletak di Desa Senaning yang dibangun pada tahun 1986 diatas luas tanah 5506 M2. Di sekeliling sekolah di kelilingi rumah-rumah penduduk walupun tidakbegitu padat. Sekolah ini punsedah mulai berkembang dari segi fasilitas seperti penambahan ruang belajar, ruang UKS, perpustakaan, WC, serta saran prasarana yang lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar dalam akademik maupun non akademik. Halaman sekolah pun mulai diratakan dan akan dipasang papinblok sedikit demi sedikit. Perawatan tanaman pohon disekolah pun dirawat oleh penjaga sekolah sehingga tanaman terlihat rapi dan subur. Dengan identitas sekolah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SD Negeri 114 Bengkulu Selatan
NPSN	10701673
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Manna-Tj. Sakti Km 22 Merambung

Rt/Rw	: 0/0
Kode Pos	: 38571
Kecamatan	: Ulu Manna
Kabupaten	: Bengkulu Selatan
Provinsi	: Bengkulu
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -4.2707 lintang dan 102.7363 bujur

Setelah melakukan observasi maka penulisan mendapatkan data-data fisik sekolah sebagai berikut :

Luas tanah sekolah	: 5506 m
Gedung Utama (Kepala sekolah)	: 1 Ruangan
Ruang Guru	: 1 Ruangan
Jumlah Ruang Kelas	: 6 Ruangan
Perpustakaan	: 1 Ruangan
UKS	: 1 Ruangan
Dapur Kantor	: 1 Ruangan
WC	: 2 Ruangan
Gudang	: 1 Ruangan

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi Sekolah

“MEMBENTUK MANUSIA BERIMAN DAN BERTAQWA SERTA CERDAS DAN TERAMPIL”

### b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan Kedisiplinan
- 2) Meningkatkan Mutu Pendidikan
- 3) Meningkatkan Kebersihan
- 4) Meningkatkan Kegiatan Keagamaan



5) Meningkatkan Kegiatan Olahraga

3. Jumlah Siswa

Jumlah keseluruhan siswa SD Negeri 114 Bengkulu Selatan dari kelas satu sampai kelas enam yang rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa SD Negeri 114 Bengkulu Selatan**  
**Tahun Ajaran 2019**

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Putra	Putri	
1	I	6 siswa	12 siswa	18 siswa
2	II	7 siswa	13 siswa	20 siswa
3	III	8 siswa	13 siswa	21 siswa
4	IV	4 siswa	14 siswa	18 siswa
5	V	7 siswa	10 siswa	17 siswa
6	VI	6 siswa	17 siswa	23 siswa
Jumlah		38 siswa	79 siswa	117 siswa

4. Jumlah Guru

Guru atau tenaga pendidik SD Negeri Senaning sebanyak 13 orang guru termasuk kepala sekolah dan Staff TU. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan pengajar dan staf yang lainnya yang membantu menjalankan proses pendidikan di SD Negeri Senaning dapat dilihat dari tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Data Pengajar SD Negeri 114 Bengkulu Selatan  
Tahun ajaran 2019**

No	Nama Guru dan Karyawan	Gol	P/L	Jabatan
1	Kahendri, S.Pd	III/d	L	Ka. Sekolah
2	Sumirin, S.Pd	IV/a	L	Guru Kelas
3	Mohajirin, S.Pd	IV/a	L	Guru Kelas
4	Lihinudin, S.Pd	IV/a	L	Guru Kelas
5	Andera, S.Pd	IV/a	L	Guru Kelas
5	Saliah, SPd	IV/a	P	Guru Penjas
6	Diki Susanto, S.Pd	III/a	L	Guru Kelas
7	Yuharman	II/d	L	Guru Kelas
8	Nia Kurnia Sari, S.Pd	III/a	P	Guru kelas
9	Septian Saputra, S.Pd	-	L	Guru kelas
10	Devi Harnisa, S.Pd	-	P	Guru kelas
11	Endang Mardiana, S.Pd.I	-	P	Guru PAI
12	ErwinPratista, A.Ma.Pust	-	L	Tenaga perpustakaan
13	Indra putra	-	L	Penjaga sekolah

**B. Hasil Penelitian**

**1. Pra siklus**

Deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat peneliti uraikan dalam tahap siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Siswa yang mengikuti pembelajaran tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 114 Bengkulu Selatan. Berikut tabel nilai pra siklus pada siswa SD Negeri 114 Bengkulu Selatan :

**Tabel 4.3 Nilai siswa pada pra siklus**

No	Nama Siswa	Nilai siswa
1	Alansa rahadan	55
2	Alfikri Huda	85
3	Aira dwi harani	58
4	Deka aprilia	69
4	Jeni oktari putri	59
6	Marvel aprizal	55
7	M. Hafizu rahman	69
8	Nadia puspita	55
9	Risky aditia	55
10	Risky muharam	68
11	Zahara Olivia	40
12	Serli punisah	55
13	Sinta putri ana	40
14	Tri mulia susanti	55
15	Alex romansha	40
16	Lela puspita	55
17	Ria putri yanti	55
18	Herlin juita	40
19	Tanti harlena	55
20	Dwi sartika	40
	<b>jumlah</b>	1,104
	<b>rata-rata</b>	55,2

Bedasarkan tabel diatas kondisi awal pra-siklus di kelas II SD Negeri 114 Bengkulu Selatan, peneliti menemukan beberapa masalah yang menyebabkan kurangnya kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Masalah yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu guru masih cenderung hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional atau umum seperti ceramah, Tanya jawab, penugasan, sehingga menyebabkan guru lebih dominan aktif pada proses pembelajaran dari pada siswa, sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran karena cenderung membosankan dan karena hal itu jadi berpengaruh pada daya ingat siswa

dan berpengaruh pula pada hasil belajar siswa. Karena siswa selalu di tuntut untuk dian dan mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru.

Kurangnya sarana dan prasarana pada pembelajaran Bahasa Indonesia seperti media karena sarana dan prasarana akan lebih memudahkan bagi guru untuk menjelaskan materi yang disampaikan dan bagi siswa akan lebih untuk memahami materi. Masih banyaknya siswa yang masih ribut ketika berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran didalam kelas. Pada penjelasan masalah kondisi pra-siklus di atas adalah hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang menyebabkan kurangnya kemampuan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Diawal penelitian siswa diberikan tes pra-siklus untuk mengetahui pemahaman siswa dalam membaca teks bacaan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang lingkungan sehat. Tes pra-siklus ini di bentuk teks bacaan. Tes ini di bagi menjadi 5 kategori yaitu: sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel pra-siklus dibawah ini

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Skor Siswa Pada Pra-Siklus**

<b>Skor Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi ( Siswa)</b>	<b>Presentase (%)</b>
86 – 100	Sangat Baik	0	0
71 – 85	Baik	1	5
56 – 70	Sedang	5	25
41 – 55	Kurang	9	45
< 40	Sangat Kurang	5	25
<b>Jumlah</b>		20	100

## **2. Deskripsi Siklus I**

Siklus I dilakukan berdasarkan rendahnya hasil pra-siklus. Disini peneliti dan kolaborator (guru) melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia

didalam kelas, dengan menggunakan metode Eja. Dimana metode Eja dapat membantu siswa belajar aktif dan bergerak aktif supaya mampu menyeimbangkan kerja otak kanan dan otak kiri siswa sehingga dapat meningkatkan daya ingat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa . Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, menumbuhkan kebiasaan pada siswa berani mengungkapkan pendapat, memberanikan siswa untuk membaca teks bacaan permula dengan media pembelajaran.

Siklus I terdiri dari tahapan – tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan ( *Planning* )

Siklus I dilakukan pada tgl 07 oktober 2019. Hal ini dilakukan berdasarkan rendahnya hasil pada pra-siklus ,pada pertemuan siklus I ini materi yang akan di pelajari yaitu tentang mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dengan fungsinya

Berdasarkan dari hasil pembelajaran pada siklus ini peneliti dan kolaborator (guru) akan menerapkan metode Eja dimana akan mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi pembelajaran, rencana pembelajaran (RPP) dan menyusul langkah-langkah pembelajaran didalam kelas.
- 2) Mempersiapkan daftar siswa dan daftar penilaian siswa
- 3) Mempersiapkan tujuan dari pembelajaran
- 4) Mempersiapkan tes disiklus I untuk mengetahui apakah pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah meingkat apa belum.

Setiap akan melaksanakan pembelajaran didalam kelas peneliti selalu memberikan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap mau melakukan tindakan, guru akan melaksanakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran (pelaksanaan

tindakan) berlangsung. Peneliti juga biasanya memberikan bahan dan alat yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan bagaimana prosedur pembelajarannya.

Hasil dari observasi berupa dokumen pelaksanaan pembelajaran merupakan rekaman pembelajaran yang dituangkan dalam catatan lapangan yang akan direfleksikan dan dideskripsikan pada bagian selanjutnya. Berikut ini jadwal pelaksanaan pembelajaran siklus I terdiri dari 3 pertemuan, 2 kali pertemuan 1 kali tes sebagaimana digambarkan pada table berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Jadwal Pembelajaran Siklus I**

<b>Pokok Bahasa</b>	<b>Sub Pokok Bahasa</b>	<b>Tanggal Pelaksanaan</b>
Mendeskripsikan tentang metode eja dan membaca teks bacaan permulaan yang berjudul lingkungan bersih	- Menjelaskan tentang metode eja - Menjelaskan cara membaca teks bacaan yang berjudul lingkungan sehat	07 oktober 2019
	- Memahami isi bacaan teks dengan menggunakan metode eja	
Mendeskripsikan tentang metode eja dan membaca teks bacaan permulaan yang berjudul lingkungan bersih	- Menjelaskan tentang metode eja - Menjelaskan cara membaca teks bacaan yang berjudul lingkungan sehat	11 Oktober 2019
	- Memahami isi bacaan teks dengan menggunakan metode eja	
	Tes	14 Oktober 2019

*b. Tahap Tindakan*

Setelah peneliti dan kolaborator (guru) mempersiapkan semua

perencanaan pembelajaran didalam kelas, peneliti menerapkan metode pembelajaran Metode Eja untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam tindakan ini peneliti membagi menjadi tahapan tindakan yaitu, kegiatan awal, kekgiatan inti dan kegiatan akhir.

#### 1) Pertemuan ke-1

Pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari kamis 07 oktober 2019 dengan materi mendeskripsikan hubungan panca indera. Hal ini dapat kita lihat pada penjelasan:

Kegiatan awal Selama #15 menit

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru berdo“a bersama siswa
- c. Guru mengecek kehadiran siswa
- d. Guru mengajak siswa melakukan senam otak dengan gerakan yang dicontohkan guru
- e. Guru menyampaikan tujuan yang ini di capai dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi tentang hubungan antara struktur panca indera dengan fungsinya
- f. Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa

Kegiatan inti #45 menit

- a. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode Eja ini
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang metode eja menggunakan teks bacaan yang berjudul lingkungan sehat
- c. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa yang berjudul lingkungan sehat

- d. Guru mengajak siswa untuk membaca teks bacaan di depan kelas dengan nyaring yang berjudul lingkungan sehat
- e. Siswa yang ditunjuk oleh guru membaca teks bacaan kedepan kelas
- f. Kemudian guru mengajak siswa untuk mengulang kembali membaca isi teks bacaan yang telah diajarkan berdasarkan materi yang diajarkan

Kegiatan Penutup# 10 Menit

- a. Memberikan ,evaluasi kepada siswa
- b. Guru mengarahkan siswa untuk bersama-sama menarik kesimpulan
- c. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)
- d. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama siswa dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Ke-2

Pada pertemuan pertama ini dilakukan di hari sabtu 11 Oktober 2019 dengan tema hubungan panca indera dan fungsinya

Hal ini dapat kita lihat pada penjelasan berikut ini:

Kegiatan awal selama # 15 menit

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru berdoa" a bersma sisiwa
- c. Guru menegecek kehadiran siswa
- d. Apersepsi, guru memberikn pertanyaan tentang materi yang sudah di pelajari
- e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi
- f. Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan sisiwa.

Kegiatan Inti# 45 Menit

- a. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat bagaimana pembelajaran



- yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode eja
- b. Guru Membagikan media kotak kata yang berisi ejaan kepada siswa
  - c. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang cara mengeja bacaan dengan menggunakan media kotak kata
  - d. Selanjutnya guru menyuruh siswa membaca huruf abjad didepan kelas secara bergantian

**Kegiatan Penutup# 10 Menit**

- a. Guru memberikan ,evaluasi kepada siswa
- b. Guru mengarahkan sisiwa untuk bersama-sama menarik kesimpulan
- c. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)
- d. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama siswa dan mengucapkan salam.

**3) Perrtemuan Ke-3**

Pada kegiatan ini setelah menerapkan metode eja pada siklus I peneliti melakukan tes kepada siswa. Tes ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menerapkan Metode eja. Dimana tes dilakukan pada Senin, 14 Oktober 2019. Dan hasil tes yang dilakukan pada pertemuan ke-3 seperti tabel di bawah ini

**Tabel 4.6 Nilai siswa pada siklus I**

	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai siswa</b>
1	Alansa rahadan	70
2	Alfikri Huda	85
3	Aira dwi harani	58
4	Deka aprilia	75
5	Jeni oktari putri	70
6	Marvel aprizal	68
7	M. Hafizu rahman	75

8	Nadia puspita	65
9	Risky aditia	70
10	Risky muharam	73
11	Zahara Olivia	78
12	Serli punisah	80
13	Sinta putri ana	55
14	Tri mulia susanti	68
15	Alex romansha	75
16	Lela puspita	55
17	Ria putri yanti	70
18	Herlin juita	56
19	Tanti harlena	65
20	Dwi sartika	60
	<b>jumlah</b>	1,416
	<b>rata-rata</b>	69

Bedasarkan tabel diatas penerapkan metode eja pada siklus I mengalami peningkatan. peneliti memberikan tes, tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman kemampuan membaca pada siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia .

a. Observasi

Tindakan pada siklus satu ini ada 3 kali pertemuan, masing-masing pertemuan pada tanggal 07 Oktober 2019, 11 Oktober 2019 dan 14 Oktober 2019. Pada observasi ini kesiapan siswa ketika menerima materi pembelajaran sudah baik, siswa masuk tepat waktu, mempersiapkan persiapan belajar seperti buku, pena, pensil, tidak meganggu temannya. Siswa antusias dalam belajar, siswa aktif pada proses pembelajaran, siswa sudah mulai berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. Aktifitas belajar siswa, kegiatan belajar, dan respon siswa selama

siklus I dalam menerapkan Metode eja sudah ada peningkatan walaupun sedikit.

b. Tahapan Refleksi (*relecting*)

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode eja pada siklus I telah dilakukan beberapa perbaikan selama proses pembelajaran didalam kelas akan tetapi masih ada beberapa hal yang harus di perbaiki. Beberapa perbaikan yang terjadi disiklus 1 yaitu:

1. Meningkatnya hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dengan nilai rata-rata 70,8
2. Beberapa siswa sudah memberanikan diri untuk mengungkapkan pendapat dan bergerak aktif selama pembelajaran sehingga anak tidak mudah bosan

Adapun kendala pada siklus I sebagai berikut:

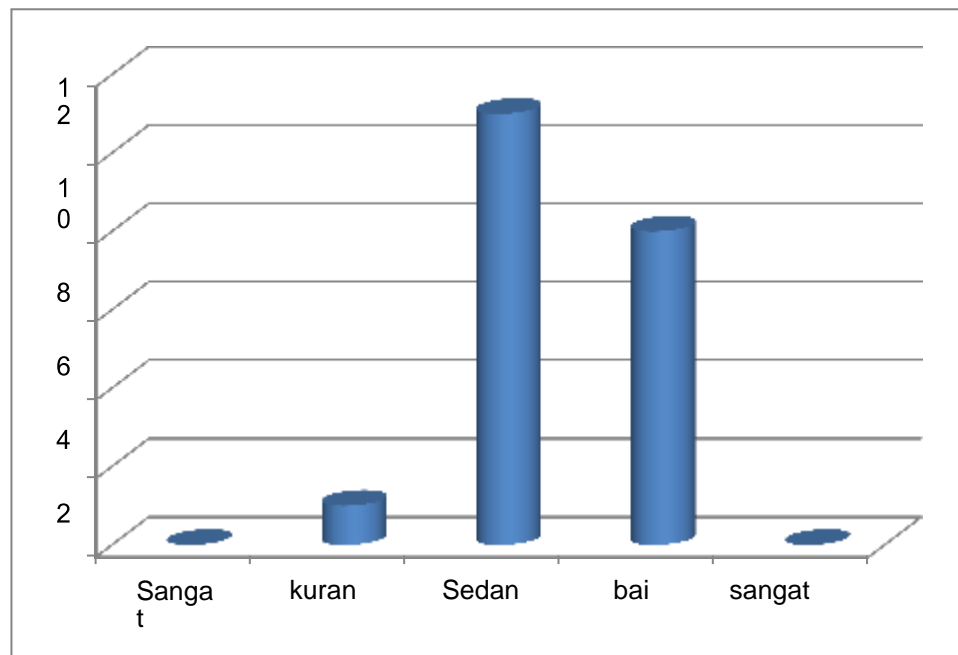
- a. Masih ada beberapa siswa yang tidak ikut bergerak ketika diajak guru untuk memperagakan gerakan
- b. Masih ada beberapa siswa yang masih takut dalam mengemukakan pendapat ketika mendapatkan pertanyaan masih gugup dan malu

Dan sementara itu pada siklus I juga masih ditemui kendala yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Hal ini dapat kita lihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Skor Siswa Pada Siklus I**

Skor Interval	Kategori	Frekuensi ( Siswa)	Presentase (%)
86 – 100	Sangat Baik	0	0
71 – 85	Baik	8	40
56 – 70	Sedang	11	55
41 – 55	Kurang	2	5
< 40	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		20	100

Berdasarkan tabel diatas,bahwa kemampuan siswa belum mencapai indikator keberhasilan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari tabel tersebut juga dijelaskan bahwa pada skor interval 86-100 dengan kategori sangat baik, frekuensi siswa 0 dan presentasinya (0%). Pada skor interval 71-85 dengan kategori baik, frekuensi sisiwa 8 dan presentasinya (40%). Pada skor interval 56-70 dengan kategori sedang, frekuensi siswa 11 dan presentasinya (55%). Di skor 41-45 dengan kategori kurang, frekuensi siswa 1 dan presentansinya (5%). Dan pada skor interval dengan kategori sangat kurang, frekuensi siswa 0 dan presentasinya (0%). Dari penjelasan tabel tersebut maka juga di jelaskan secara garis besar pada diagram distribusi skor siswa pada siklus I di bawah ini:



**Diagram 4.1**

**Distribusi Skor Siswa Pada Siklus I**

Berdasarkan diagram diatas maka sebagian besar siswa yaitu 11 orang dengan presentase (55%) pada kategori sangat baik dan kategori sangat kurang atau tidak ada dengan presentase (0%).

**3. Deskripsi Siklus II**

Siklus II dilakukan berdasarkan hasil siklus I. disini peneliti dan kolaborator (Guru) melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia didalam kelas, dengan menggunakan metode eja. Dimana metode eja dapat mendorong siswa dalam berpikiran bergerak aktif selama pembelajaran untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya dalam proses pembelajaran, siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan berbagai dan mendengarkan masukan dan

ketrbukaan kritik. Mengajarkan siswa untuk menghrgai pendapat orang lain dan tidak banyak memerlukan banyak media pembelajaran.

Siklus II terdiri tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Siklus II dilakukan pada 1 November 2019. Hal ini dilakukan berdasarkan rendahnya hasil pada siklus I. Pada tahap perencanaan, materi pelajaran yang akan diajarkan menjelaskan bagian-bagian Berdasarkan dari hasil pembelajaran pada siklus ini peneliti dan kolaborator (Guru) akan menerapkan metode eja dimana akan mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

1. Mempersiapkan materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyusun langkah-langkah pembelajaran didalam kelas
2. Mempersiapkan daftar hadir siswa dan daftar hadir penilaian siswa
3. Mempersiapkan tujuan dari pembelajaran
4. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran didalam kelas
5. Mempersiapkan tes siklus II untuk mengetahui apakah pemahaman siswa dalam menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaanya

b. Tahap Tindakan

Setelah peneliti dan kolaborator (Guru) mempersiapkan semua perencanaan pembelajaran didalam kelas, peneliti menerapkan metode eja untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam tindakan ini peneliti membagi menjadi tiga tahapan tindakan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Tabel dibawah ini menggambarkan jadwal kegiatan pembelajaran pada siklus II:

**Tabel 4.8**  
**Jadwal Pembelajaran Siklus II**

<b>Pokok Bahasa</b>	<b>Sub Pokok Bahasa</b>	<b>Tanggal Pelaksanaan</b>
Mendeskripsikan tentang metode eja dan membaca teks bacaan permulaan yang berjudul lingkungan bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan tentang metode eja</li> <li>- Menjelaskan cara membaca teks bacaan yang berjudul lingkungan sehat</li> <li>- Memahami isi bacaan teks dengan menggunakan metode eja</li> </ul>	1 November 2019
Mendeskripsikan tentang metode eja dan membaca teks bacaan permulaan yang berjudul lingkungan bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan tentang metode eja</li> <li>- Menjelaskan cara membaca teks bacaan yang berjudul lingkungan sehat</li> <li>- Memahami isi bacaan teks dengan menggunakan metode eja</li> </ul>	3 November 2019
	TES	5 November 2019

Hal ini dapat kita lihat pada penjelasan berikut ini:

#### 1. Pertemuan Ke-1

Pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Kamis, 1 November

2019 dengan materi Menjelaskan tentang metode eja dan cara penerapannya.

Hal ini dapat kita lihat pada penjelasan:

Kegiatan awal Selama #15 menit

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru berdoa bersama siswa
- c. Guru mengecek kehadiran siswa
- d. Apersepsi, guru menanyakan materi yang dipelajari sebelumnya?
- e. Guru menyampaikan tujuan yang ini di capai dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi metode eja dan fungsinya
- f. Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa

Kegiatan inti #45 menit

- a. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode eja
- b. Guru Menjelaskan materi pelajaran tentang Menjelaskan cara membaca permula dengan dengan menggunakan metode eja
- c. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan singkatan kata
- d. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 3 kelompok.
- e. Siswa diberi gulungan kertas dengan menyebutkan arti dari singkatan tersebut
- f. Bagi siswa yang benar menjawab akan diberikan nilai
- g. Guru memberi apresiasi bagi kelompok yang benar menjawab dan kompak

Kegiatan Penutup# 10 Menit

- a. Guru memberikan ,evaluasi kepada siswa
- b. Guru mengarahkan siswa untuk bersama-sama menarik



kesimpulan

- c. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)
- d. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama siswa dan mengucapkan salam.

## 2. Pertemuan Ke-2

Pada pertemuan pertama ini dilakukan Pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari selasa 3 November 2019 dengan materi hubungan antara struktur panca indera (indera peraba) dengan fungsinya. Hal ini dapat kita lihat pada penjelasan:

Kegiatan awal Selama #15 menit

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru berdoa bersama siswa
- c. Guru mengecek kehadiran siswa
- d. Guru mengajak siswa untuk melakukan gerakan senam otak
- e. Guru menyampaikan tujuan yang ini di capai dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari membaca dengan menggunakan metode eja
- f. Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa

Kegiatan inti #45 menit

- a. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode eja.
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang membaca permulaan menggunakan metode eja
- c. Guru sebuah kertas gulungan dan didalamnya terdapat suku kata untuk dibaca dan eja oleh siswa

- d. Guru memberikan siswa apresiasi atas jawaban yang disampaikan

#### Kegiatan Penutup# 10 Menit

- a. Guru memberikan ,evaluasi kepada siswa
- b. Guru mengarahkan sisiwa untuk bersama-sama menarik kesimpulan
- c. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)
- d. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama siswa dan mengucapkan salam

### 3. Pertemuan Ke-3

Pada kegiatan ini setelah menerapkan metode eja pada siklus II peneliti melakukan tes kepada siswa, tes ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut ini tabel hasil tes nilai siswa pada siklus II :

**Tabel 4.9 Hasil nilai siswa pada siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai siswa
1	Alansa rahadan	85
2	Alfikri Huda	90
3	Aira dwi harani	80
4	Deka aprilia	90
5	Jeni oktari putri	70
6	Marvel aprizal	80
7	M. Hafizu rahman	75
8	Nadia puspita	79
9	Risky aditia	70
10	Risky muharam	80
11	Zahara Olivia	89
12	Serli punisah	70
13	Sinta putri ana	85
14	Tri mulia susanti	80
15	Alex romansha	75
16	Lela puspita	70
17	Ria putri yanti	70

18	Herlina sari	85
19	Tanti harlena	70
20	Dwi sartika	80
	<b>jumlah</b>	1,600
	<b>rata-rata</b>	80

Bedasarkan keterangan tabel diatas dapat di simpulkan meningkatkan kemampuan membaca siswa setelah menerapkan metode eja. Dimana tes ini dilakukan pada Senin 5 November 2019 setelah menerapkan metode eja pada siklus II peneliti memberikan tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Observasi

Tindakan pada siklus II ini ada 3 pertemuan, pertemuan masing-masing pada tanggal 1 November 2019, 3 November 2019, dan tes 5 November 2019. Pada observasi ini kesiapan siswa ketika menerima materi pembelajaran sudah baik seperti buku, pena, pensil, tidak mengganggu temannya. Siswa antusias dalam belajar, siswa aktif pada proses pembelajaran, siswa sudah mulai berani untuk membaca teks menggunakan metode eja dengan benar. Aktifitas belajar siswa, kegiatan belajar siswa, dan respon siswa selama siklus II dalam menerapkan metode eja sudah mengalami peningkatan.

d. Tahap Refleksi (*Relecting*)

Dalam penerapan metode eja pada siklus II telah terjadi perbaikan pada proses pembelajaran didalam kelas. Beberapa perbaikan yang terjadi disiklus II yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata 69 dan 80

2. Siswa termotivasi untuk belajar dan sudah ada yang berani bertanya pada guru cara mengeja teks bacaan
3. Siswa sudah focus ketika proses pembelajaran didalam kelas
4. Siswa yang sudah berani dalam mengemukakan pendapatnya dan ketika maju depan kelas.
5. Siswa sudah mulai bisa membaca teks bacaan permulaan dengan menggunakan metode eja

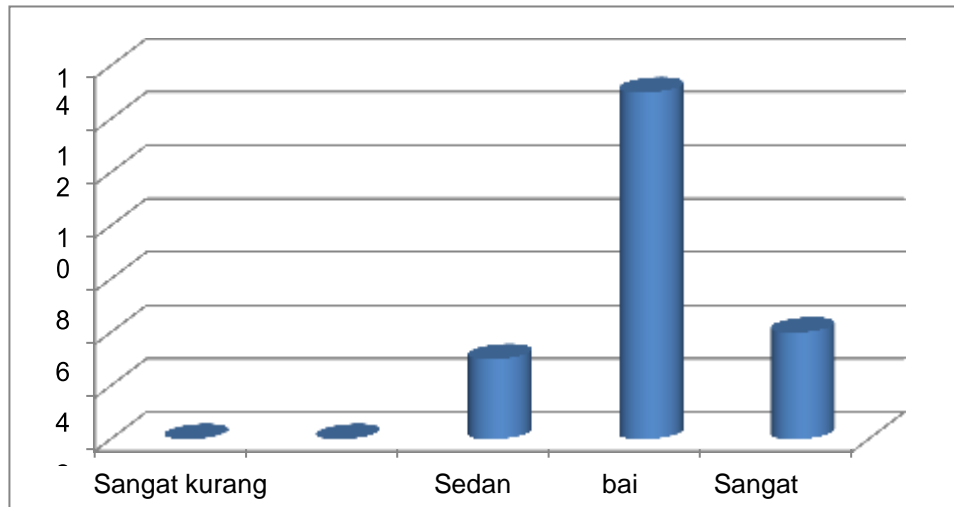
Berdasarkan data siklus II hasil rata-rata siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan sehingga tidak perlu di adakan siklus selanjutnya, hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Skor Siswa Pada Siklus II**

Skor Interval	Kategori	Frekuensi ( siswa )	Presentase
86 – 100	Sangat Baik	4	20
71 – 85	Baik	13	65
56 – 70	Sedang	3	15
41 – 55	Kurang	0	0
< 40	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		20	100

Berdasarkan tabel diatas, bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai keberhasilan pada pembelajaran Bahasa Indonesi.dari tabel trsebut juga dijelaskan bahwa skor interval 86-100 dengan kategori sangat baik, frekuensi siswa 4 dan presentasenya ( 20% ). Pada skor interval 71-85 dengan kategori baik, frekuensi siswa 13 dan presentasenya (65%). Pada skor interval 56-70 dengan kategori sedang, frekuensi siswa 3 dan presentasenya (15%). Di skor 41-55 dengan kategori kurang, frekuensi siswa 0 dan presentasenya (0%).Dan pada skor interval <40 dengan kategori sangat kurang, frekuensi siswa 0 dan presentasenya (0%). Dari penjelasan tabel tersebut maka juga dijelaskan secara garis besar pada

diagram distribusi skor siswa pada siklus I dibawah ini:



**Diagram 4.2. Distribusi Skor Siswa Pada Siklus II**

Berdasarkan diagram diatas maka sebagian besar siswa yaitu 13 orang dengan presentase (65%) pada kategori baik dan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada atau dengan presentase (0%). Sehingga penelitian di anggap berhasil karena ada peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II.

#### 4. Analisis Data

Setelah dilakukan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pra-siklus sampai diberikan tindakan tindakan pada siklus I dan siklus II diperoleh data dari hasil observasi, dan tes kemampuan belajar Bahasa indonesia. Berikut ini adalah hasil analisis data tindakan pada pra-siklus, siklus I dan siklus II :

**Tabel 4.11**

**Tes Kemampuan Membaca Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II**

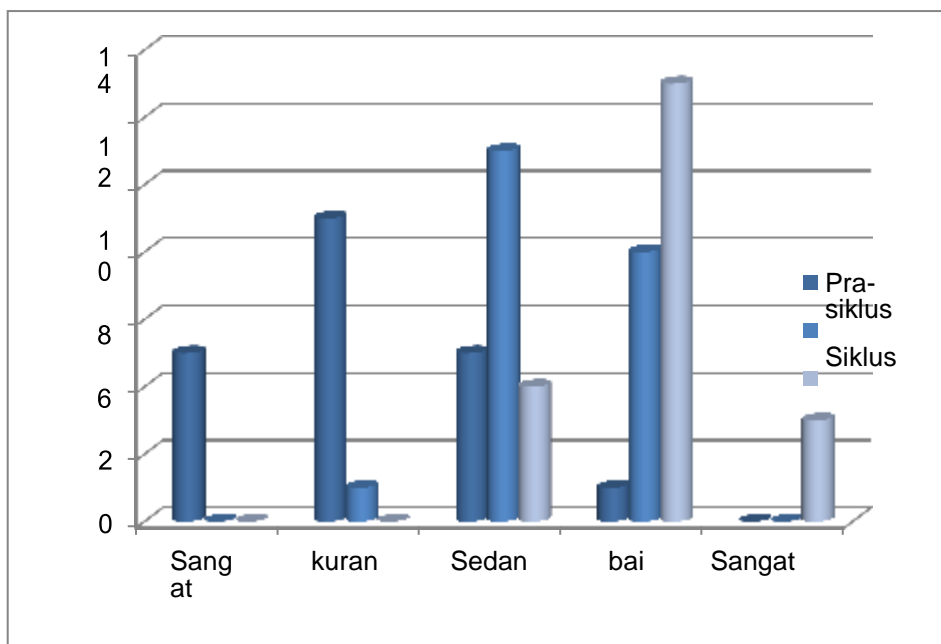
Skor Interval	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	P	F	P	F	P
86-100	Sangat Baik	0	0%	0	0%	4	20%
71-85	Baik	1	5%	8	40%	13	65%
56-70	Sedang	5	25%	11	55%	3	15%
41-55	Kurang	9	45%	1	5%	0	0%
<40	Sangat Kurang	5	25%	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat pada pra-siklus dengan kategori sangat baik, frekuensi (siswa) 0 dengan presentase 0%. Pada siklus I kategori sangat baik, frekuensi (siswa) 0 dan presentase 0%, pada siklus II

meningkat menjadi frekuensi (siswa) 4 dan presentase 20% kategori baik pada pra-siklus frekuensi (siswa) 1 dan presentase 5%, pada siklus I frekuensi (siswa) 8 dengan presentase 40% dan pada siklus II meningkat menjadi frekuensi (siswa) 13 dan presentase 65%.

Kategori sedang pada pra-siklus, frekuensi (siswa) 5 dengan presentase 25% , siklus I frekuensi 11 dengan presentase 55% dan pada siklus II menurun menjadi frekuensi (siswa) 3 dengan presentase 15% Kategori kurang pada pra-siklus frekuensi (siswa) 9 dengan presentase 45%, sedangkan pada siklus I frekuensi (siswa) 1 dengan presentase 5%, menurun menjadi frekuensi (siswa) 0 dengan presentase 0%, pada siklus II. Pada kategori sangat kurang baik pada pra-siklus frekuensi (siswa) 5 dengan presentase 25%, siklus 1 frekuensi (siswa) 0 dengan presentase 0% pada siklus II. Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa nilai rata-rata pemahaman siswa pada pra-siklus 52 dimana pada siklus I meningkat 69 akan tetapi hal ini belum mencapai indikator keberhasilan.

Kemudian dilakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II nilai rata-rata pemahaman siswa meningkat menjadi 80 pada siklus II. Hal ini sudah menunjukkan dalam kategori sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Untuk lebih rinci hasil tabel diatas dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Diagram 4.3**

**Distribusi Skor Siswa Frekuensi Pada Pra-Siklus, Siklus I Dan Siklus II**

Berdasarkan hasil diagram dapat kita lihat bahwa terjadinya peningkatan dari pra-siklus, ke siklus I dan siklus II. Dimana pada kategori sangat baik itu ada pada siklus II dengan frekuensi (siswa) 8 dan pada kategori sangat kurang ada pada siklus I dengan frekuensi (siswa) 1, sedangkan pada pra-siklus frekuensi (siswa) 3. Hal ini sudah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah mencapai indikator keberhasilan.

Tindakan-tindakan yang telah dilakukan yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode eja dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti membandingkan hasil belajar Bahasa Indonesia siklus I dan siklus II. Dari hasil belajar tersebut memperlihatkan bahwa penugasan setiap materi

pembelajaran sudah memuaskan dengan nilai terendah siswa pada siklus I yaitu 50 menjadi 65 pada siklus II. Peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 dari 9 siswa siklus I menjadi 11 siswa pada siklus II, dengan presentase 88,8% siswa sudah mendapat nilai baik pada siklus II ini. Dari informasi yang disampaikan menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia dari siklus I dan siklus II.

### **C. Pembahasan**

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia materi Bab II tentang kemampuan membaca dengan metode eja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode eja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Dari hasil analisis data yaitu observasi proses pembelajaran dan interview terhadap siswa dan guru menunjukkan bahwa siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan tidak dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas II SD Negeri 114 Bengkulu Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat dengan menggunakan metode eja.



Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan hasil tes belajar Bahasa Indonesia siswa.

Dari hasil pembelajaran Bahasa Indonesia siswa pada siklus I dan siklus II dari aspek kognitif yaitu kemampuan membaca siswa yang diperoleh dari hasil tes terakhir siklus dengan menggunakan instrument tes yaitu membaca teks yang berjudul lingkungan sehat sebanyak tiga kali pertemuan telah melebihi target yaitu 85% dengan kriteria ketuntasan maksimal 70. Dimana siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 sebanyak 14 siswa dengan nilai rata-rata 80 dengan presentase ketuntasan 88,8% siswa telah mencapai indikator keberhasilan.

Dari hasil observasi terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia, memperlihatkan bahwa hasil kemampuan membaca siswa pada aspek selama kegiatan pembelajaran menggunakan metode eja. Peneliti dan kolaborator mengamati jalanya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas dapat dinyatakan bahwa melalui metode eja sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa dapat Hal ini menunjukkan bahwa metode eja. pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat setelah dilakukan penerapan metode eja pada siklus I dan siklus II.

meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dari analisis data yaitu observasi, proses pembelajaran, wawancara terhadap siswa dan guru,

menunjukkan bahwa siklus II memenuhi indikator keberhasilan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eja sangat efektif dalam meningkatkan daya ingat dan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode eja dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 114 Senaning. Hal ini dilihat dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan sehingga mendapatkan data tes hasil belajar siswa nilai rata-rata pada pra-siklus 57,2 kategori kurang, dan pada siklus I dengan nilai 70 pada kategori baik, siklus II dengan nilai 80 pada kategori sangat baik. Dengan dilaksanakannya dua siklus ini hasil belajar siswa meningkat dengan maksimal.

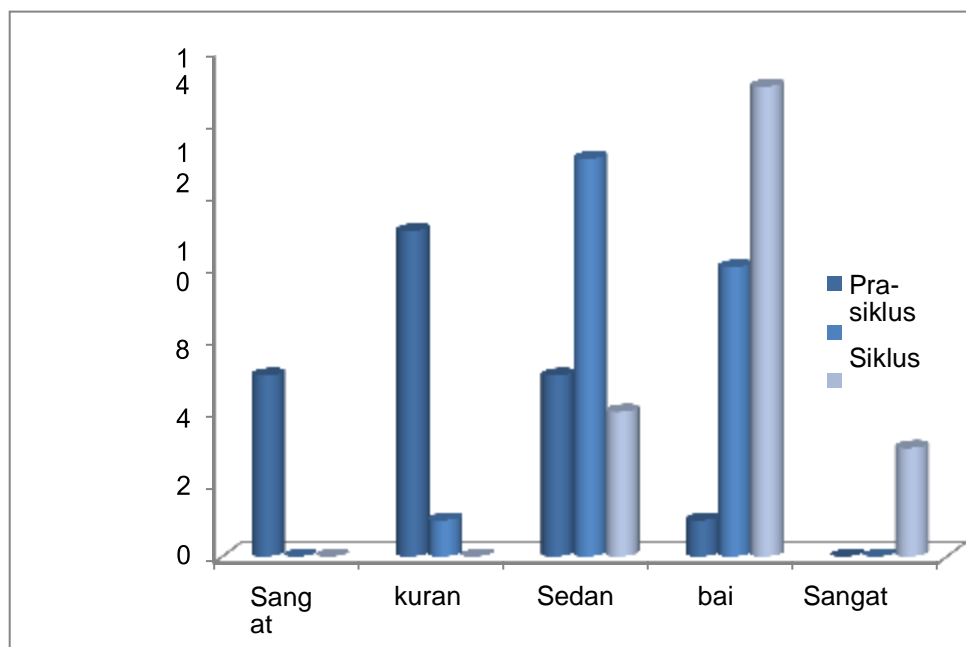


Diagram 4.3

Distribusi skor siswa frekuensi pada pra-siklus, siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil diagram dapat kita lihat bahwa terjadinya peningkatan dari pra-siklus, ke siklus I dan siklus II. Dimana pada kategori sangat baik itu ada pada siklus II dengan frekuensi (siswa) 8 dan pada kategori sangat kurang ada pada siklus I dengan frekuensi (siswa) 1, sedangkan pada pra-siklus frekuensi (siswa) 3. Hal ini sudah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah mencapai indikator keberhasilan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari penjelasan sebelumnya supaya proses belajar mengajar Bahasa Indonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung diharapkan semua siswa dapat aktif dalam belajar, maka seorang pendidik harus dapat menghidupkan dan mengkondisikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran siswa fokus dan rasa keingintahuan siswa terhadap suatu materi dapat terjawab dengan cara belajar aktif dan tidak hanya diam di tempat duduk saja.
2. Bagi siswa kelas II SD Negeri 114 Senaning ketika proses pembelajaran sedang berlangsung ,diharapka siswa dapat aktif dalam belajar, maka seorang pendidik harus dapat menghidupkan dan mengkondisikan suasana belajar menjadi menyenangkan, siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran siswa dapat fokus dengan belajar dan siswa dapat belajar dengan cara menyenangkan

3. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman sebagai masukan sekaligus pengetahuan dalam mengetahui penerapan metode eja pada saat pembelajaran didalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Rulam. 2016. Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Arikunto Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Baharudin, Wahyuni Nur Esa. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Dapartemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2010)
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Djamarah Bahri Syaiful, Zain Aswan. 2010. Startegi Belajar Mengajar. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Harimurti. 2005. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA.
- Khairiah. 2018. Kesempatan Mendapatkan Pendidikan. Yogyakarta : PUSTAKA BELAJAR.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Mahsun. 2014. Metode Penelitian Bahasa : *Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Maimunah Annijat Siti. 2017. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Malang : UIN MALANG.
- Maunah Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : TERAS.
- Nata Abuddin. 2017. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Randi, Friantary Heny. 2017. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR.
- Ramayulis. 2015. *Dasar- Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : KALAM MULIA.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : KENCANA.
- Sanjaya Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Tarigan Guntur Henry. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : ANGKASA.
- Tampubolon Dp. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efesien*. Bandung : ANGKASA GROUP.
- Yaqin Nurul Zubad. 2012. *Bahasa Indonesia Kiilmuan*. Malang : UIN MALANG.
- Wiriaatmadja Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.